

**ANALISA PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Kasus pada Masyarakat Sima dan Wami di Nabire Papua)**

(skripsi)

Oleh

**YOSINTA IYAI
NPM 1616051061**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta pada pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, lingkungan hidup yang bermanfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, masyarakat lokal maupun masyarakat pada umumnya di Indonesia. *CSR* diketahui sebagai suatu darma terpenting bagi perusahaan yang menjalankan usahanya, pada bidang sumber daya alam hal ini sudah tercatat dalam pasal 74 undang-undang perseroan terbatas nomor 40 tahun 2007. Namun pada kenyataannya perusahaan kelapa sawit dalam mengamalkan *CSR* dinilai masih kurang dalam memberikan program-program yang menunjang *CSR* dari PT Nabire Baru hanya mengeruk kekayaan alam dari dua desa distrik yaur kabupaten Nabire yang mengakibatkan mengelupas, jalan raya hingga bergelombang, disebabkan oleh kendaraan besar serta yang merusak akses menuju dua desa aspal dibiarkan begitu saja adapun yang diperbaiki namun memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan implementasi *Corporate Social Responsibility* disalah satu perusahaan kelapa sawit PT Nabire Baru yang terkait dengan pasal 74 undang-undang perseroan terbatas nomor 40 tahun 2007.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is the company's commitment to participate in sustainable economic development in order to improve the quality of life of the community, a beneficial environment, both for the company itself, the local community, local communities and society in general. In Indonesia CSR is known as a dharma. The most important thing for companies that run their business in the field of natural resources, this has been recorded in Article 74 of the Limited Liability Company Law number 40 of 2007. However, in reality, oil palm companies in practicing CSR are still considered to be lacking in providing programs that support CSR from PT Nabire Baru only dredged the natural wealth of two villages in the Yaur district of Nabire Regency which resulted in peeling, highways and bumps, caused by large vehicles and large equipment that damaged access to the two asphalt villages left alone, while those were repaired but took a long time. long enough Therefore, this study aims to determine the implementation and implementation of Corporate Social Responsibility in one of the oil palm companies PT Nabire Baru related to Article 74 of the Limited Liability Company Law number 40 of 2007

**ANALISA PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(Studi Kasus pada Masyarakat Sima dan Wami di Nabire Papua)**

Oleh

Yosinta Iyai

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Fakultas ilmu sosial dan politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISA PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN MELALUI *Program Corporate Social Responsibility* (studi kasus pada masyarakat Sima dan Wami Di Nabire Papua)**

Nama Mahasiswa : **Yosinta Iyai**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1616051061**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Unang Mulkhan, S.A.B., M.BA.,P.hD
NIP 195711281986031003



Dra. Fenny Saptiani, M.Si
NIP 231504630710201

2. Ketua Bagian Ilmu Administrasi Bisnis



Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc
NIP 197409182001121001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Unang Mulkhan, S.A.B., M.B.A., Ph.D.

Sekretaris : Dra. Fenny Saptiani, M.Si.

Penguji : Drs. Dian Komarsyah D, M.Si.

2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 November 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 28 November 2022
Yang membuat pernyataan,



.Yosinta Iyaa
NPM 1616051061

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yosinta Iyai lahir di Diyoudimi pada tanggal 23 Mey 1996 penulis merupakan anak pertama dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Fransiskus Iyai dan Ibu Karolina Butu. Latar belakang pendidikan yang ditempuh penulis yakni SD Girimuliyo 1 Nabire pada tahun 2004-2010,tamat SMP Negri 02 Nabire pada 2010-2013,dan SMA Negri 1 Nabire pada tahun 2014-2016.

Setelah lulus dari SMA pada tahun 2015-2016 penulis melalukan beberapa tes beasiswa di antaranya BIDIKMISI dan ADIK dan penulis lulus di program beasiswa ADIK. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi baru di UNIVERSITAS LAMPUNG Fakustas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.Pada bulan juli 2019 peneliti melakukan Kerja Kuliah Nyata (KKN) di desa Martanda kecataman kota Agung Kabupaten Tanggamus bagian dari rasa peduli dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada bulan januari tahun 2020 di PT PLN Persero Nabire sebagai divisi Pelayanan Pelanggan.dan aktif dalam Ikatan IKMAPAL dan KOMPASS.

MOTTO

FILIPPI 4;6

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada ALLAH dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Ayat Akitab)

“Semakin tinggi kedudukan, hendaklah kita semakin rendah hati.”

(Paus Klemens I)

“Kesempatan hanya datang sekali maka pergunakanlah satu kesempatan yang kamu miliki dengan baik karna tidak ada kata terlambat untuk meraih tujuan dari kesempatan itu”

(Yosinta Iyai)

“bersandarlah pada Tuhan karna Dia yang mempunyai segala sesuatu di bumi maupun di Surga”

(Romo Eko wahyu OSc)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

Orang-orang yang telah berjasa di dalam hidupku

Kedua orangtuaku, saudara-saudariku, keluarga, sahabat-sahabatku, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat hingga dapat terselesaikannya sebuah karya yang tak pernah di lupakan dalam hidup ini.

Seluruh dosen dan staf di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung yang telah mendukung, membimbing, serta memberikan ilmu yang sangat banyak dan berguna untuk dini hari.

Dan teruntuk orang-orang yang suka bertanya

“ Kapan seminar ? kapan wisuda ? uda sampe mana skripsinya ? kamu tidak lanjut kuliah lagi ? sudah putus kuliah ?

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Segalah puji dan syukur hanya bagi namaMu ALLAH Tritunggal,Amai bunda maria atas rahmat yang diberikan sehinggah penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisa penghidupan berkelanjutan melalui program Corporate Social Responsibility (studi kasus pada masyarakat sima dan wami di nabire papua)”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta Bapa, Mama, yosep, yustina, yohanes, yakobus, yulianus, yanuaris, yuliana yang sangat luar biasa terimakasih untuk segala doa, dukungan, motivasi, pengorban,dan perjuangan selama ini hingga saya mendapatkan gelar sarjana.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmun Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr.Arif Sugiono., S.Sos.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi.,M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Suprihatin Ali., S.Sos., M.Sc, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

7. Bapak Dr.K. Bagus Wardianto., S.Sos., M.A.B selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
8. Bapak Drs.A. Efendi, M.M. selaku selaku dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas dukungan dan ilmu yang telah di berikan kepada penulis
9. Bapak Unang Mul Khan,S.AB.,M.BA.,Ph.D selaku dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran,telah banyak memberikan masukan,arahan,motivasi,serta pengetahuan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini;
10. Ibu Dra.Fenny Saptiani., M.Si selaku dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran,telah banyak memberikan masukan,arahan,motivasi,serta pengetahuan yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini;
11. Bapak Drs Dian Komarsyah D, M.S selaku dosen Penguji yang telah banyak meluangkan waktunya untuk Membimbing, memberikan saran, motivasi serta pengetahuan yang sangat luas dan bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini ;
- 12 Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis serta memudahkan administrasi akademik ;
13. Semua teman-temanku terkasih **ABI 16** yang tidak saya sebutkan satu persatu terimakasih karna sudah dengan tangan terbuka mau menerima dan tidak rasis dari awal makrab sampai uda pada wisuda semoga pertemanan kita tidak pernah putus !!
14. Terimakasih keluarga besar IKMAPAL yang telah menjadi keluarga di tanah rantau dan selalu saling support dan mengajarkan penulis berbagai hal dari yang baik,buruk,suka,duka semuanya menjadi satu kam yang terbaik sangat-sangat terbaik !!!

15. Untuk yang sa sudah anggap jadi teman, keluarga, sodara angkatan 16 lampung papua trimakasih banyak karna sudah ajarkan sa banyak hal kekompakan pokoknya semuanya dan teruntuk Almarhum dokle dan sergi semoga bahagia di surga;
16. Untuk sa punya sahabat-sahabat di Nabire terimakasih atas doa dan kata semangat yang tak pernah berhenti dan selalu terdengar di telinga ini !!
17. Patner skripsi (ocha, golda, medi) terimakasih untuk semua bantuanya dalam menyelesaikan skripsi dan maaf jika selalu merepotkan dan menyusahkan kalian.
18. Teruntuk jago merah (motor) dan tuannya terimakasih banyak karna sudah mau temani dan meluangkan waktunya untuk mengantar saya untuk penelitian di Sima dan Wami
19. Teruntuk penghuni kamar 224 Asrama Rusunawa Unila Terimakasih karna sudah mau berbagi dalam banyak hal sampe pindah kosan pun masih sama-sama thank you !!
20. Karyawan dari perusahaan PT Nabire Baru serta masyarakat di desa Sima dan Wami yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan data dan informasih.

Bandar Lampung 12 November 2022

Penulis

Yosinta Iyai

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Secara teoritis.....	4
1.5.2 Secara praktis	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penghidupan Berkelanjutan (<i>Sustainable Livelihoods</i>).....	5
2.2 Prinsip-Prinsip Penghidupan Berkelanjutan (<i>Sustainable Livelihood</i>)	6
2.3 Model Pentagonal Penghidupan Berkelanjutan.....	7
2.4 Implikasi Kebijakan dari Pendekatan <i>Sustainable Livelihood</i>	9
2.5 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	10
2.6 Perkembangan Teori dan Praktik <i>Corporate Social Responsibilit</i>	12
2.7 Konsep Dasar <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.8 Tujuan Perusahaan Melakukan <i>Corporate social Responsibility</i>	15
2.9 Penelitian Terdahulu.....	15
2.10 Kerangka Pemikiran	19
III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Fokus Penelitian	22

3.4	Penentuan Informan	22
3.5	Data dan Sumber Data.....	24
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7	Teknik Analisa Data.....	26
3.8	Objek dan Subjek penelitian.....	28
3.8.1	Objek.....	28
3.8.2	Subjek.....	28
3.9	Teknik Keabsahaan Data	29
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	31
4.1.1	.. Profil Wilayah kecamatan Yaur Kampung Sima dan Wami dan PT Nabire Baru	31
4.1.2	Profil PT Nabire Baru	33
4.1.3	Penghargaan	34
4.1.4	Visi dan Misi PT Nabire Baru.....	34
4.2.	Penyajian Data dan Hasil Penelitian	35
4.2.1	Hasil Wawancara dengan Informan	36
4.3.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4.3.1	Program-Program CSR PT Nabire Baru Yang Mampu Menopang penghidupan Berkelanjutan	50
4.3.2	Program-Program CSR yang Memiliki Relevansi Dengan Penghidupan Berkelanjutan.....	53
4.4.	Hubungan Perusahaan PT Nabire Baru Dengan <i>Stakeholder</i>	55
4.5.	Peranan Corporate Social Responsibility Pada Penghidupan Berkelanjutan di Kecamatan Yaur Desa Sima dan Wami.....	56
V.	SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Diagram Pentagonal	7
2. 2 Kerangka Kerja Pemikiran	9
2. 3 Konsep <i>Triple Line</i> CSR	14
2. 4 Kerangka Pemikiran	19
3. 1 Peta Nabire	22
4. 1 Peta Distrik Yaur	31
4. 2 Teknik Pengambilan Data	35
4. 3 SMP Terbuka Wami	52
4. 4 Pustu Sima	52
4. 5 Banjir Wami	53

DAFAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Penelitian Terdahulu	16
3. 1 Daftar Informan dalam Penelitian	23
3. 2 Komponen Analisis Data: Modal Interaktif	28
4. 1 Data Informan	35
4. 2 Program - Program CSR	37
4. 3 Triangulasi Sumber Data	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Transkrip Hasil Wawancara	64
2. Surat - Surat Perizinan	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut juga CSR selalu menjadi salah satu rumor yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan industri, semakin menjadi isu yang hangat untuk dibicarakan sehingga kepedulian perusahaan lebih luas dari pada perusahaan itu sendiri Feronika, dkk.(2020). CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat yang ada di sekitar industri.

Tanggung jawab yang paling tinggi yaitu moralitas, etis, dan lingkungan agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang baik tanpa merugikan masyarakat atau golongan tertentu, Sehingga dengan adanya program CSR di perusahaan dapat memberikan tanggung jawab sosial baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, agar program CSR yang dijalankan perusahaan dapat memberikan manfaat yang baik dalam segala aspek dari pendidikan, kesehatan dan lingkungan yang baik bagi masyarakat disekitar perusahaan.

Sesuai dengan PP No.47 Tahun 2012 Pasal 4 ayat (1) sebagai peraturan pelaksana dari UU No.74 Tahun 2007 bahwasanya memang sudah menjadi suatu tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana tahunan perseroan dan mendapatkan persetujuan dewan Komisaris atau RUPS, sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.

PT Nabire Baru melakukan aktivitas penanaman dan berinvestasi di wilayah adat suku Yerisiam dan Wate di bagian barat Kabupaten Nabire perusahaan ini sudah bergerak sejak tahun 2011. hingga saat ini, PT Nabire Baru merupakan cabang

dari Negara Srilanka yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit, dan mengeksport hasil minyak kelapa sawit ke luar papua dengan adanya pabrik pengolahan buah kelapa sawit dengan 15 ton per hari. *Goodhope Asia Holdings Ltd* juga mengusulkan penanaman baru untuk perusahaan agar konsensinya yang mencangkup area seluas 2.238 hektar yang masuk dalam wilayah operasionalnya.

Kontribusi perusahaan dalam program *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan dibidang pendidikan adalah dengan melakukan pelatihan dan monitoring dengan melakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire guna memperbaiki kualitas pendidikan di daerah tersebut, bagi siswa dan siswi yang berada di kampung sima dan wami perusahaan juga memberikan bantuan berupa beasiswa bagi siswa-siswi yang berprestasi dan beasiswa bagi staf pengajar agar dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi serta dengan adanya pelatihan peningkatan kualitas kompetensi guru yang dilakukan oleh Yayasan Agro Lestari, komitmen tersebut dilakukan untuk memajukan kemampuan kompetensi guru seiring dengan kebutuhan penyesuaian dengan sistem pendidikan nasional serta perusahaan juga memberikan beasiswa bagi anak putus sekolah berupa pendidikan non formal.

Diantaranya dengan adanya perkumpulan kegiatan belajar masyarakat sasawi warga pantai dan rangkaian kegiatan “Ayo Membaca” serta pembentukan *children learning center*, *club reading* dan juga ada kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan *literasi* siswa pemberian buku bacaan dan juga buku pelajaran agar dapat menopang kegiatan belajar dan ayo membaca melalui program *corporate social responsibility* secara terus menerus diupayakan perkembangannya di berbagai kegiatan.

Maka dari itu CSR diharapkan mampu untuk menopang mata pencaharian dari masyarakat dilingkungan perusahaan. Menurut Wijayanto (2019) sebuah rumah tangga mungkin mendapatkan keamanan penghidupan berkelanjutan dalam banyak cara melalui kepemilikan tanah, ternak dan lahan untuk bertanam, hak untuk berburu, sebagai nelayan.

Mengumpulkan bahan makanan melalui pekerjaan dengan upah yang memadai, atau melalui berbagai kegiatan ekonomi lainnya. kemampuan dalam persediaan, arus makanan, dan uang tunai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pada peningkatan produktivitas sumber daya secara jangka panjang seperti lingkungan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Oleh sebab itu, peneliti memilih judul “**Analisis Penghidupan Berkelanjutan Melalui Program *Corporate Social Responsibility*/CSR (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Sima dan Desa Wami di Nabire, Provinsi Papua)**. Untuk mengetahui apakah benar adanya program-program CSR oleh PT Nabire Baru.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memfokuskan penelitiannya untuk mengeksplorasi penghidupan berkelanjutan dalam konteks program CSR di Sima dan Wami kecamatan Yaur kabupaten Nabire, Papua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program CSR yang dijalankan oleh PT Nabire Baru pada masyarakat Sima dan Wami, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua.
2. Apakah program CSR yang dilakukan oleh perusahaan di Sima dan Wami, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua, memiliki relevansi dan menggunakan prinsip penghidupan berkelanjutan.
3. Apakah program CSR dapat menopang penghidupan berkelanjutan di Sima dan Wami Nabire papua.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana program CSR yang dijalankan oleh perusahaan di Sima dan Wami, Nabire di Papua.
2. Untuk mengetahui apakah program CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki relevansi pada penghidupan berkelanjutan di Sima dan Wami, Kabupaten Nabire di Papua.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang penghidupan berkelanjutan (*Sustainable Livelihoods*) dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sehingga, bagi peneliti atau akademis hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian dalam area CSR dan penghidupan berkelanjutan khususnya di Provinsi Papua.

1.5.2 Secara praktis

Penelitian ini memberi manfaat praktis pada:

1. Masyarakat yaitu agar masyarakat atau warga lokal memahami peranan CSR di masyarakat dan bagaimana kaitan program CSR dengan penghidupan yang berkelanjutan masyarakat tersebut.
2. Perusahaan yaitu agar dapat mendesain dan mengimplementasikan program CSR mereka yang menggunakan prinsip keberlanjutan yaitu salah satunya adalah dengan pendekatan *Sustainable Livelihoods*.
3. Pemerintah yaitu agar pemerintah dapat melihat potensi dan kontribusi program CSR perusahaan bagi pembangunan daerah terutama dengan mendukung pelaksanaan CSR dengan pendekatan *Sustainable Livelihoods* baik melalui kebijakan ataupun sinergitas program.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihoods*)

Penghidupan atau mata pencaharian/*Livelihood* adalah pembangunan yang menggambarkan kemampuan kepemilikan sumber daya baik dalam sosial dan material serta kegiatan yang dibutuhkan seseorang/masyarakat untuk menjalani kehidupannya. Penghidupan diartikan memiliki kaitan dengan aset baik alam, manusia, finansial, sosial dan fisik serta aktifitas dimana akses untuk aset tersebut, dimediasi oleh lembaga dan relasi sosial yang secara bersama mencapai tujuan. Penghidupan juga berkaitan dengan akses, yaitu kemampuan yang berkualitas dalam meninjau atau menggunakan sumber daya seperti ladang Penghidupan berkelanjutan juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan setiap orang untuk memperoleh penghasilan, termasuk kemampuan dalam mendapatkan dan mengelola aset yang dapat dihitung seperti ketersediaan dan sumber daya, serta aset yang bersifat *intangible* seperti klaim dan akses.

Konsep penghidupan berkelanjutan *Sustainable Livelihood* dimaknai sebagai ketahanan dalam menunjang pemulihan atau perbaikan dari goncangan atau tekanan dan kemampuan memelihara atau meningkatkan aset serta ketahanan menyediakan peluang penghidupan untuk menyokong manfaat penghidupan generasi mendatang dalam skala lokal dan dalam jangka pendek atau panjang.

Menurut Dharmawan (2007). penghidupan atau mata pencaharian masyarakat pedesaan selalu mengarah pada sektor pertanian. Artinya mata pencaharian petani dalam rumah tangga lebih berkaitan dengan segala aktivitas ekonomi sektor pertanian. Teori penghidupan berkelanjutan meskipun terkait pada sektor pertanian karakteristik sistem penghidupan dicirikan dengan tiga pokok penting yaitu :

1. Infrastruktur sosial berupa lembaga dan sistem norma sosial yang berlaku.
2. Struktur sosial merupakan lapisan sosial, struktur agraria, struktur demografi, ideal hubungan pemanfaatan ekosistem lokal, pengetahuan lokal.
3. Supra-struktur sosial yaitu kondisi pedesaan, baik secara infrastruktur, manajemen serta organisasi pedesaan memberikan pengaruh pada komposisi penghidupan pedesaan dan pada akhirnya juga berdampak pada pembangunan wilayah secara keseluruhan.

2.2 Prinsip-Prinsip Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*)

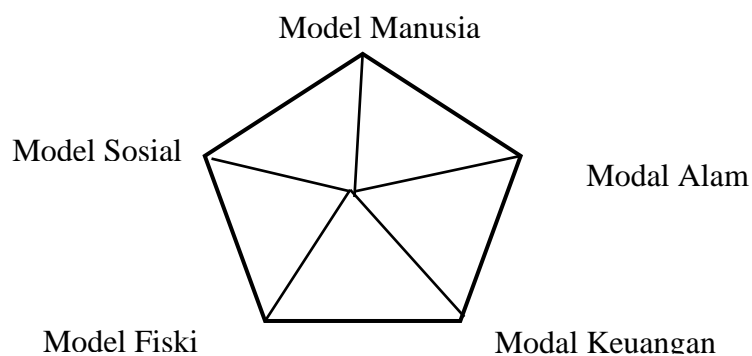
Menurut Ashley (2000) prinsip-prinsip penghidupan berkelanjutan/*Sustainable Livelihood* bahwa aktivitas pembangunan yang mempunyai fokus pada pengentasan kemiskinan dengan menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan.

1. Berfokus pada masyarakat *people-centred* ialah semua cara untuk mengurangi kemiskinan, jika difokuskan pada sumber daya manusia, dengan memberikan strategi penghidupan mereka saat ini, harus menguatkan lingkungan sosial dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang produktif.
2. Responsif dan partisipatif yaitu manusia atau individu yang menjadi diharapkan kunci dalam identifikasi atau mengatasi serta memprioritaskan penghidupan orang atau pihak luar harus terlibat dalam proses yang memungkinkan mereka untuk mendengarkan dan menanggapi individu atau masyarakat miskin.
3. Multilevel yaitu mengurangi kemiskinan merupakan tantangan besar yang hanya dapat diatasi dengan bekerja di berbagai tingkatan mikro dan makro, dengan mengutamakan, mikro mampu memberikan informasi pada penyusunan kebijakan dan dapat menciptakan lingkungan yang efektif, struktur, dan proses di tingkat makro juga diharapkan dapat mendukung masyarakat agar mampu untuk membangun kekuatan mereka sendiri.
4. Kemitraan yaitu adanya relasi yang dapat dibangun dengan mitra kerja, baik dengan publik, swasta dan organisasi serta lembaga swadaya masyarakat.

5. Berkelanjutan daya tahan suatu sistem dan proses dalam ekonomi, kelembagaan, sosial dan kelestarian lingkungan yang memberikan berkelanjutan.

2.3 Model Pentagonal Penghidupan Berkelanjutan

Model pentagonal penghidupan berkelanjutan adalah model diagram yang menggambarkan bermacam-macam aset yang dapat menopang penghidupan berkelanjutan, yang digambarkan dalam bentuk diagram segi lima. Model pentagonal mengidentifikasi lima jenis aset primer untuk penghidupan berkelanjutan. Melalui diagram ini dapat menguatkan informasi akan aset masyarakat yang dapat disampaikan secara nyata dan dapat menggambarkan hubungan antar aset tersebut.



Sumber :DFID,Sustainable Livelihoods Gambar

Gambar 2. 1 Diagram Pentagonal

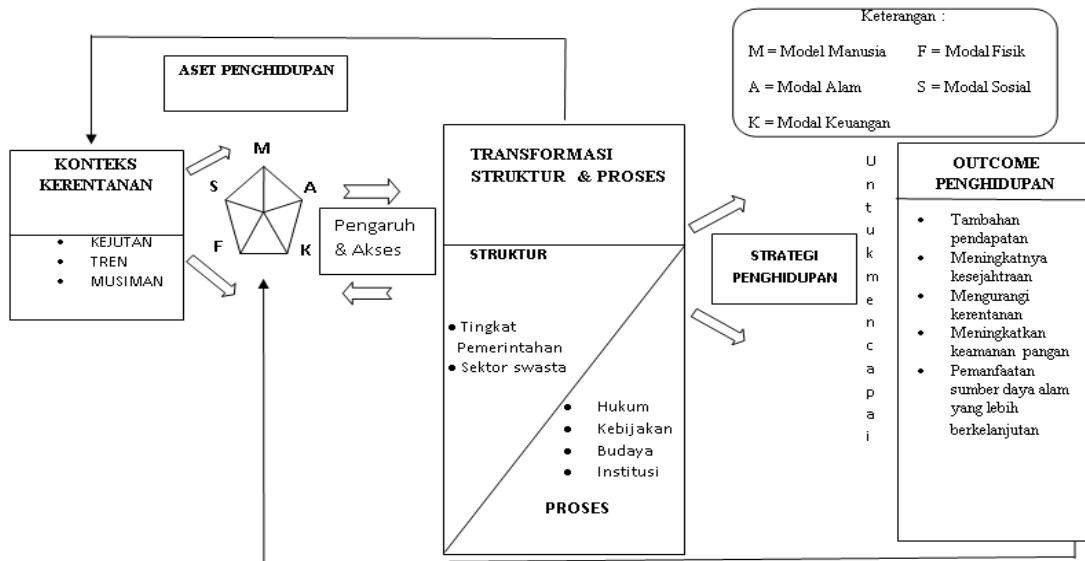
Kelima aset tersebut adalah

- 1) Modal manusia terdiri dari kombinasi dari keterampilan, pengalaman, pengetahuan dan kreativitas, inovasi serta kemampuan seseorang atribut social untuk menjalankan tugasnya untuk menciptakan suatu nilai.
- 2) Modal alam yaitu sumber daya alam yang meliputi tanah, air, hutan dan padang rumput, serta mineral atau tambang yang menyediakan barang dan jasa secara gratis yang sering disebut layanan ekosistem.

- 3) Modal fisik terdiri dari rumah, alat, mesin, stok pangan dan ternak ,perhiasan serta peralatan pertanian atau disebut juga dengan infrastruktur.
- 4) Modal keuangan terdiri dari tabungan,pinjaman atau kredit seperti koperasi
- 5) Modal sosial yaitu yang menunjuk pada kualitas hubungan antara manusia yang mampu mempertahankan suatu hubungan antara kelompok individu dan masyarakat dalam berkomunikasi yang didasarkan pada nilai kepercayaan norma serta jaringan sosial.

Ada beberapa catatan dalam sebuah grafik penghidupan berkelanjutan merupakan modal alam yang paling dianggap penting dan sangat berpengaruh di daerah pedesaan sedangkan di daerah perkotaan dianggap minim signifikan, dibandingkan dengan modal rumah atau tempat tinggal dan imbalan tenaga kerja. Selain itu dalam kasus penghidupan di kota infrastruktur dasar seperti transportasi air dan energi sebagian besar masuk dalam modal fisik memiliki keseimbangan dengan tempat tinggal serta peralatan *product*.

Gambaran penghidupan berkelanjutan juga terkait dengan mempunyai akses dan kualitas dari tiap aset tersebut yang berbeda-beda pada tiap keluarga, komunitas dan wilayah, sehingga ketika dilakukan pengukuran dan kemudian dipindahkan maka bentuk pentagonal atau radar *the chart* akan berbeda satu sama lain sehingga memberikan pentagonal yang tidak sama antara satu sama yang lain.



Sumber : dicuplik dan diterjemahkan (DFID, *Sustainable Livelihood Guidance Sheets*, 1999)

Gambar 2. 2 Kerangka Kerja Pemikiran

2.4 Implikasi Kebijakan dari Pendekatan *Sustainable Livelihood*

Berdasarkan gambar 2 di atas dijelaskan bahwa bentuk kerangka dikaitkan dengan konteks kerentanan *Vulnerability context* masyarakat yang kemudian dilakukan intervensi sehingga berakibat pada *Livelihood Outcome* yang berpusat pada manusia *people centred* dapat dimulai dengan investigasi secara serentak atas aset masyarakat dan strategi penghidupan mata pencaharian yang mereka ambil untuk mencapai tujuan tersebut, *Feedback* yang penting antara transformasi struktur dan proses dengan konteks kerentanan, dalam struktur dan proses juga terdapat elemen politik, ekonomi, hukum, sosial, yang dapat memberikan dampak atas taraf kepekaan masyarakat miskin. Sasaran antara lain adalah hasil penghidupan seperti, tingkat kesejahteraan juga akan berpengaruh terhadap aset yang dapat dimiliki atau diakses.

Penerapan pendekatan penghidupan berkelanjutan di area pedalaman memfokuskan tentang peningkatan ketentraman rumah tangga petani miskin seandainya rumah tangga petani memiliki akses ke berbagai jenis modal, maka mereka akan mampu mencukupi diri dan keluarga serta masyarakat dalam hal

ketersediaan makanan, air, dan sanitasi, bahan bakar serta tempat tinggal, sehingga mereka mampu mencapai kesejahteraan kebutuhan pokok.

Adapun analisis terhadap penghidupan berkelanjutan untuk wilayah pedesaan yang diberikan oleh Schooner (2010), dengan menggunakan model yang menghubungkan antara analisis lingkungan, sumberdaya kelembagaan dan strategi serta hasil dalam penerapan pendekatan penghidupan berkelanjutan di pedesaan memberikan tiga strategi utama dalam penghidupan berkelanjutan di daerah pedesaan yakni:

- 1) Intensifikasi/ekstensifikasi pertanian untuk bercocok tanam cara para petani untuk mempertimbangkan antara identifikasi modal yang sering didukung dengan penginputan eksternal serta kebijakan dan mereka melakukannya sendiri atau tenaga kerja sendiri sumberdaya sosial dan proses yang lebih independen.
- 2) Diversifikasi *livelihood* yaitu strategi yang mempertimbangkan antara pilihan aktif untuk menanamkan modal dalam diversifikasi dengan tujuan penambahan dari penanaman modal kembali yang ditunjukkan untuk mengatasi proplem sementara atau penyesuaian yang lebih permanen dari mata pencaharian.
- 3) Migrasi yaitu strategi ini melihat adanya perbedaan antara akibat yang berbeda dae dari perpindahan penduduk seperti migrasi yang sukarela dan yang tidak sukarela, yang mampu memberikan akibat terhadap penanaman modal di bidang pertanian dan perusahaan atau konsumsi di rumah dan lokasi migrasi, yang pola pergerakannya masuk kedalam atau bergerak ke tempat lain.

2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Hariana dan Davianti (2020), menyatakan bahwa penghidupan berkelanjutan memiliki keterlibatan dalam kebijakan baik bagi kelompok yang mampu dan kelompok yang kurang mampu. Untuk kelompok kaya, prioritasnya adalah dengan mengubah cara hidup mereka untuk mengurangi tekanan pada lingkungan. Bila kelompok kaya membuat kebutuhan yang lebih rendah, maka akan lebih

banyak yang bias untuk kelompok miskin dan generasi mendatang untuk mengolah dan menggunakannya lagi di waktu yang lain. Sedangkan untuk kelompok kurang mampu atau miskin ada banyak hal yang perlu dilakukan untuk menjaga sumber daya dan sebagainya yaitu:

1. Memajukan potensi-potensi dalam mata pencaharian dengan perubahan lingkungan dari ketidak pastian yang diubah menjadi suatu mata pencaharian dibutuhkan agar mudah beradaptasi, variabel, mudah berubah, memiliki akses informasi yang memadai, atau untuk mampu dalam memanfaatkan serta mengubah beragam sumber daya alam dan mendapatkan kesempatan untuk meng implikasi praktis untuk penyediaan infrastruktur dan layanan, termasuk;
 - a. Pendidikan yang baik agar membantu pendapatan baik serta mendapatkan mata pencaharian.
 - b. Kesehatan yang baik dan memadai agar mampu mencegah adanya penurunan sumber daya manusia.
 - c. Peluang yang lebih besar baik untuk membantu pertanian dalam mendukung budidaya petani.
 - d. Transportasi dan komunikasi serta jasa informasi yang diatur oleh pemerintah mampu mendorong masyarakat untuk menentukan (tentang hak, pasar, harga, keterampilan).
 - e. Kredit yang cocok dan bagus serta sesuai untuk usaha kecil yang baru berkembang di dunia bisnis.
2. Meningkatkan keadilan supaya terciptanya hukum dan manfaat untuk keahlian, aset serta akses yang lebih memadai untuk kelompok miskin dan juga kelompok minoritas serta perempuan keterlibatan bagi kelompok ini termasuk dalam beberapa kategori yaitu :
 - a. Terjadinya redistribusi horizontal aset nyata untuk tanah, dan tanah untuk pengelolaan lahan untuk pertanian.
 - b. Kejelasan atau tanda bukti perihal hak tanah,air,hutan serta kejelasan untuk mewariskannya kepada anak cucu.
 - c. perlindungan dan pengelolaan sumber daya milik umum dengan hak-hak yang adil terkait akses untuk orang miskin agar mereka memiliki hak yang sama terhadap sumber daya alam.

- d. Meningkatkan ketekunan atau keuletan dalam kapasitas penggunaan sumber daya serta tidak menindas sinergi ekonomi skala kecil.
 - e. Hak dan akses yang paling efektif untuk pelayanan dibidang pendidikan dan kesehatan.
 - f. Menghilangkan serta mengurangi pengasingan dalam batasan yang memiskinkan dan melemahkan kelompok miskin.
3. Memajukan atau meningkatkan keberlanjutan sosial untuk Mengurangi kerentanan dan menahan tekanan eksternal untuk meminimalkan guncangan dengan menyediakan persediaan pengaman, agar orang miskin tidak menjadi lebih miskin. Tahapan-tahapan yang diambil yaitu sebagai berikut:
- a. Ketertiban terhadap hukum yang adil dan tertib.
 - b. Mencegah bencana agar tidak terjadi kekacauan sosial terhadap masyarakat.
 - c. Strategi atau cara yang kompeten untuk mengatasi cuaca atau iklim supaya menjamin ketersediaan makanan, pendapatan dan pekerjaan bagi orang miskin pada saat tertentu.
 - d. Kontribusi yang cepat pada tahun-tahun yang buruk atau kurang baik agar memberikan nilai jual yang tinggi untuk aset berwujud yang dijual masyarakat di masa sulit.
 - e. Pelayanan kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat dan efektif kondisi yang kurang baik agar masyarakat miskin tidak kesulitan termasuk pengobatan untuk kecelakaan.
 - f. Ketentuan untuk produksi rendah.

2.6 Perkembangan Teori dan Praktik *Corporate Social Responsibility (CRS)*

Pengertian *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan, yang mana tanggung jawab ini merefleksikan perilaku etis perusahaan, mengurangi dampak buruk dan meningkatkan dampak baik, yang melingkupi segi ekonomi sosial dan lingkungan *triple bottom line* Setiawan dkk.,(2018). Memberikan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR adalah loyalitas untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat melalui implementasi bisnis yang bebas dan kontribusi sumber daya perusahaan untuk masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas memberikan penekanan pada kata diskresi yang berarti kegiatan *Corporate social responsibility* hanya mewujudkan komitmen perusahaan atau industri yang sesekali dalam mengambil bagian atau ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas dan masyarakat. Bukanlah merupakan kegiatan bisnis yang diharuskan oleh hukum dan undang-undang seperti kewajiban untuk membayar pajak ataupun loyalitas perusahaan kepada undang-undang tenaga kerja. Kata *discretionary* juga memberikan makna bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas *corporate social responsibility* haruslah perusahaan yang telah mentaati hukum dalam implementasi bisnisnya.

Penerapan di Indonesia yang disampaikan oleh Kotler dan Lee (2005), tidak akurat sebab di Indonesia memiliki Undang-undang perseroan terbatas NO.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Tanggung jawab sosial dan tanggung jawab atas lingkungan adalah komitmen penting bagi perseroan terutama industri yang sangat aktif, diharapkan mampu untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk memajukan taraf kehidupan masyarakat dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri juga komunitas setempat ataupun masyarakat pada umumnya melalui program *corporate social responsibility*.

Berdasarkan ISO 26000 dalam Prastowo dan Huda (2011) adalah Tanggung jawab dan kewajiban sebuah perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat dan lingkungan, yang direalisasikan dalam bentuk perilaku yang nyata dan etis yang bersamaan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat mempertimbangkan harapan dari pemangku kepentingan yang sama dengan hukum yang ditetapkan dengan norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

2.7 Konsep Dasar *Corporate Social Responsibility*

Triple Bottom Line dan Sustainability, (2014). Menjelaskan konsep *Triple Bottom Line* yaitu yang mengutamakan kepentingan *stakeholder* seperti *economic/profit, prosperity, people/social justice and planet/environmental quality* (John Elkington) memberikan pendapat bahwa perusahaan yang ingin berkembang serta maju harus mengutamakan 3P selain mengejar keuntungan perusahaan juga harus mampu memperhatikan dan mengambil bagian dari pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Kemudian diilustrasikan dalam bentuk segitiga seperti berikut:



Sumber : <https://sustainwisconsin.edu/sustainability/triple-bottom-line/>

Gambar 2. 3 Konsep *Triple Line* CSR

Menurut gambar diatas tersebut perusahaan tidak hanya fokus pada tanggung jawab yang berdasar pada *single bottom line* adalah dari segi ekonomi yang digambarkan ke dalam kondisi finansialnya saja, akan tetapi harus juga memperhatikan dan mementingkan aspek sosial dan lingkungan agar hubungan yang baik antara *profit, people* dan *planet* agar seimbang, sehingga tidak hanya mementingkan satu elemen tetapi selalu mengedepankan ketiga elemen tersebut. Konsep 3p ini menurut elkington mampu menjamin keberlangsungan bisnis dari perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan hanya mengejar keuntungan dan kemajuan semata tanpa memperhatikan lingkungan maka lingkungan akan rusak dan masyarakat juga akan terabaikan sehingga dapat menjadi hambatan bagi

keberlangsungan bisnisnya beberapa perusahaan bahkan menjadi terganggu aktivitasnya karena tidak mampu menjaga keseimbangan dari 3p.

2.8 Tujuan Perusahaan Melakukan *Corporate social Responsibility*

Hariana & Davianti, (2020) tujuan perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab perusahaan yakni untuk dapat memberi manfaat yang terbaik bagi *stakeholders* dimana keputusan diambil sampai melakukan proses implementasi dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika dan kebijakan adalah:

1. Tanggung jawab ekonomi adalah dengan menghasilkan laba bagi perusahaan itu sendiri.
2. Tanggung jawab legal di mana perusahaan harus taat kepada hukum Dalam proses mencari *profit* perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
3. Tanggung jawab etis yaitu perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan *fair*. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan
4. Tanggung jawab filantropis yaitu perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua.

Keempat prinsip CSR ini adalah satu kesatuan yang dapat diterapkan dalam perusahaan agar memudahkan pengembangan perusahaan secara berkelanjutan serta terjalinnya kerja sama dengan berbagai pihak supaya mendapatkan persepsi baik dan dan mendapatkan nilai-nilai tentang perusahaan yang bertanggung jawab baik dari masyarakat,investor,sponsor,pemerintah,pelanggan, dan perusahaan lainnya.

2.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

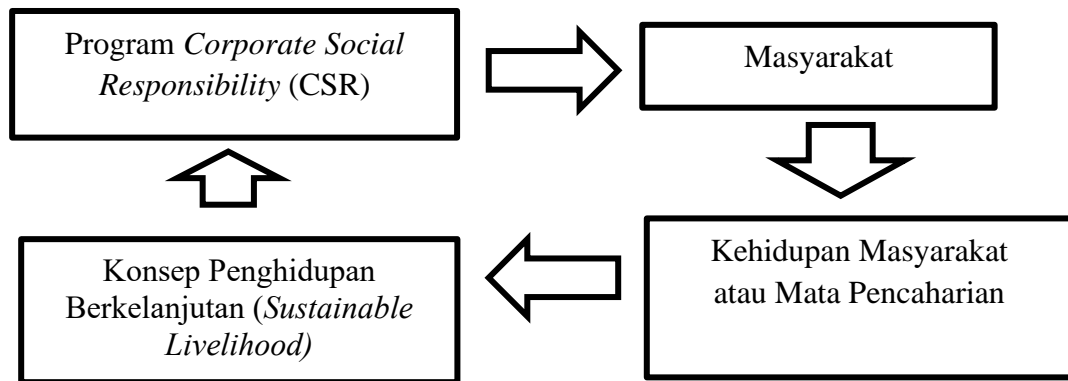
Penulis (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Tuhumury, R.A.N., Siegers, W.H., dan Abdul, R (2015)	Penghidupan berkelanjutan masyarakat pesisir di Kampung Tobati dan Kayo Pulau Kota Jayapura.	Tingkat penghidupan masyarakat di kampung koya pulau tergolong tidak berkelanjutan hal ini dipengaruhi kondisi aset fisik yang tidak berkelanjutan kondisi asset alam yang tidak berkelanjutan kondisi asset manusia yang belum berkelanjutan kondisi aset yang tidak berkelanjutan kondisi asset sosial yang tidak berkelanjutan dan kondisi aset keuangan yang tidak berkelanjutan tingkat penghidupan masyarakat di kampung tobati tergolong belum berkelanjutan.
Abubakar, J., dan Ndoen, M.L (2019)	Penghidupan berkelanjutan nelayan Fauna di Pulau Kolorai. nelayan yang melakukan migrasi aktivitas ekonomi memperkenalkan Fonae	Kepada nelayan koloray nelayan menerima fonae supaya supaya biasa memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan karena tekanan livelihood dan sifat alam, maka nelayan merubah aset untuk bisa menyesuaikan pada alam perubahan tersebut terjadi pada bentuk perahu dan mesin penerimaan kebudayaan pendatang hingga terjadi perubahan pada aset pada dasarnya adalah upaya nelayan untuk bisa memenuhi

		<p>penghidupan mereka yang merupakan perubahan bisa terus terjadi nelayan fonae berupaya untuk memperoleh pendapatan yang stabil oleh karena itu mereka membuat aset dengan kearifan mereka teknologi penangkapan yang dibuat dengan menggunakan beberapa bahan alam adalah strategi nelayan untuk memanfaatkan alam di pulau mereka. Ritual digelar untuk mendoakan aset tetap aman dari gangguan makhluk halus keselamatan melaut dan yang tidak kalah penting adalah harapan hasil tangkapan mereka melimpah.</p>
<p>Wigati, S., dan Fitrianto, A.R.(2012)</p>	<p>Pendekatan pembangunan berkelanjutan dalam rangka membongkar dominasi tengkulak melalui kegiatan keagamaan studi kasus pada pendampingan kuliah kerja nyata PAR 2012 di Desa Luworo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun</p>	<p>Perlunya komunikasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah dan pengusaha karena pembangunan di negara ini tidak akan mampu terlaksana apabila hanya pemerintah yang berjuang banyak hal yang tidak akan mampu ditangani oleh satu pihak melainkan butuh adanya kerjasama dengan pihak dari luar pemerintah yang akan memacu pembangunan secara cepat sebagai contoh adalah peran pengusaha akan mampu membangkitkan gairah pembangunan dengan memberikan lapangan kerja atau</p>

		<p>sebagai menjadi partner kerja untuk masyarakat. Hal tersebut sudah sangat membantu pembangunan dengan yang berkelanjutan dalam suatu masyarakat sedangkan pemerintah dan pengusaha saya akan sulit untuk menyelesaikan secara cepat persoalan mendasar yang ada di masyarakat tanpa adanya riset dari para akademis sehingga tiga komponen yang berjuang dan bekerja sama akan terjadi program berkesinambungan dalam pembangunan dengan demikian akan banyak lagi yang akan mampu dilakukan perguruan tinggi pengusaha dan pemerintah untuk meningkatkan antusiasme perekonomian masyarakat yang otomatis akan meningkatkan harkat dan martabat manusia.</p>
--	--	--

saya mengambil kesimpulan dari ketiga penelitian di atas bahwasanya mereka juga mengambil judul yang sama yaitu penghidupan berkelanjutan namun ada perbedaan dengan judul saya dikarenakan dengan adanya CSR yang mampu untuk memberikan tanggung jawab perusahaan terhadap penghidupan berkelanjutan tanpa memandang agama suku dan budaya yang mampu diterima oleh masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut.

2.10 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti (2019)

Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran

Dalam diagram kerangka kerja di atas, dapat dijelaskan bahwa CSR yang didesain dan dilakukan oleh perusahaan untuk masyarakat haruslah berbasis ada konsep penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) agar masyarakat memiliki penghidupan yang berkelanjutan.

a. Program CSR

CSR adalah kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan seperti masyarakat lokal dan menjaga keberlanjutan dari lingkungan agar tidak merusak cagar budaya serta sumber daya alam. Dan ada beberapa prinsip CSR itu sendiri. menurut ISO 26000 yang bisa diterapkan akuntabilitas, transparansi perilaku etis, penghormatan terhadap stakeholder, kepatuhan terhadap hukum, penghormatan terhadap perilaku internasional dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah salah satu stakeholder yang menerima program-program CSR dari perusahaan yang mampu memajukan desa dengan kehidupan layak mata pencaharian untuk jangka panjang.

c. Kehidupan Mata Pencaharian

Dimana perusahaan mampu mengembangkan mata pencaharian dari masyarakat lokal yang sudah ada menjadi lebih baik dan maju

d. Konsep Penghidupan Berkelanjutan

Konsep penghidupan berkelanjutan itu sendiri dimana suatu desa yang memiliki modal penghidupan yang bisa dikembangkan dan difasilitasi langsung dari perusahaan supaya mampu menopang penghidupan dalam jangka yang panjang.

III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut data tersebut nantinya berasal dari naskah wawancara catatan laporan foto atau video dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya, berapa pertanyaan akan dilakungon misalnya dengan pertanyaan mengapa apa dan bagaimana. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menurut lincoln & guba (1985), penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian pada latar alamiah atau menafsirkan fenomena yang terjadi dari suatu realitas serta proses dan makna yang lebih digunakan dalam metode ini agar penelitian bisa sesuai dengan temuan di lapangan atau tempat penelitian.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif dengan cara deskriptif atau objek penelitian apa adanya yaitu bertolak dari data dan menggunakan teori yang dijadikan bahan penulisan dalam penelitian dan berakhir menjadi sebuah teori dan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara cermat tentang suatu individu dan kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Alasan peneliti memakai metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini lebih sinkron dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, peneliti ingin mengetahui memahami dan memperdalam situasi yang kompleks serta dinamis dalam lingkungan masyarakat mengenai penghidupan berkelanjutan dalam konteks Tanggung jawab sosial perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini nantinya akan dilaksanakan pada desa Sima dan Desa Wami Kabupaten Nabire Provinsi Papua yang berlokasi di dalam gambaran di bawah ini.



Sumber : Nabire Wordpress.com

Gambar 3. 1 Peta Nabire

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah eksplorasi bagaimana program CSR dijalankan oleh perusahaan di Sima dan Wami, Nabire di Papua, serta apakah program CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki relevansi dan menggunakan prinsip penghidupan berkelanjutan di Sima dan Wami, Nabire di Papua. Oleh sebab itu kedua pokok penelitian tersebut akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarah menjelaskan bawah fokus penelitian diharapkan untuk memilih studi kualitatif mampu membatasi peneliti dalam penelitian untuk memilih data yang relevan dan cermat dengan baik.

3.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi ataupun narasumber yang diperlukan untuk memberikan dan memberikan informasi yang detail dan benar yang sinkron dengan yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya Menurut Moleong (2005), penentuan informan adalah mereka yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan mampu memberi keterangan

tentang permasalahan secara teknis dan detail untuk peneliti tetapi juga dapat memberikan saran perihal sumber bukti informan ialah orang yang mengetahui sesuatu tentang penelitian dari peneliti dan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi apa yang diteliti oleh peneliti, informan pada penelitian ini yaitu masyarakat lokal di Sima dan Wami Nabire Papua agar dapat mendapat informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penentuan Informan tersebut mengarah pada kebutuhan untuk informasi-informasi yang akan diperoleh untuk penelitian yang tepat dan akurat. Terkait jumlah informan yang akan ditentukan dalam penelitian ini memilih kriteria informan yang ditentukan (*purposive sampling*) dengan total 10 orang dengan contoh yang terdapat dalam uraian pengambilan informan seperti dalam tabel.

Tabel 3. 1 Daftar Informan dalam Penelitian

No	Informan	Penjelasan	Jumlah
1	Masyarakat lokal	Yang menjalankan tata dan aturan kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima oleh Penduduk di Sima dan Wami yang berkaitan dengan program CSR perusahaan.	6
2	Karyawan Perusahaan	Karyawan perusahaan serta pekerja buruh yang bekerja di perusahaan PT Nabire Baru yang memahami program CSR perusahaan.	1
3	Kepala Suku/kepala Adat di Sima dan Wami	Kepala suku yang memiliki tanah ditempat atau perkebunan kelapa sawit serta mereka yang menerima dampak dari program CSR perusahaan.	2
4	Pemerintah daerah	Bappeda Kabupaten Nabire yang mengetahui perencanaan pembangunan daerah agar mengetahui pembangunan seperti apa yang diberikan program csr	1
TOTAL			10

3.5 Data dan Sumber Data

Menurut Pohan dalam prastowo (2016) data kualitatif adalah bukan dalam bentuk angka tetapi semua objek data dan fakta-fakta serta penjelasan yang tidak mampu diukur atau dihitung dengan ilmu pasti karena berupa keterangan dan dokumen lisan yang digunakan dengan Kalimat dan Kata data kualitatif juga bersifat proses. Beda halnya dengan data kuantitatif yang bersifat hasil atau produk yang mudah dihitung dan diukur dengan nilai hitung. Data kualitatif juga dapat dikategorikan dalam berupa kelompok-kelompok seperti pernyataan orang tentang suatu keadaan baik buruk perasaan seseorang yang mengerjakan pekerjaan menyenangkan, menggembarakan, nikmat, sangat istimewa, membosankan dan sebagainya. Serta bisa diambil dalam bentuk seperti catatan pada saat wawancara rekaman suara pada pita kaset, gambar atau foto pada saat peneliti turun lapangan, peta dari lokasi penelitian dokumen penting seperti MOU atau surat perjanjian dan rekaman video pada saat dilapangan.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dan diambil secara langsung dari lapangan dengan informan-informan yang dianggap berkaitan dan mempunyai pendapat serta informasi mengenai ruang lingkup dengan dunia *Corporate Social Responsibility* terkait dengan praktik maupun pelaksanaannya, langsung melakukan wawancara dengan informan terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada terlebih dahulu kemudian ditambahkan sebagai bahan pendukung dalam penelitian contohnya seperti dokumentasi, kajian-kajian yang berhubungan langsung dengan penelitian, jurnal, artikel, buku-buku dan kepustakaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Seperti judul yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya maka peneliti ingin menggunakan atau ingin memakai pendekatan metode kualitatif sebab di

dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, kelompok-kelompok dan matematis Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data ialah *purposive sampling* atau dikenal juga sebagai subyektif sampling adalah teknik penentuan informan atau pengambilan sampel dengan penilaian peneliti ketika memilih populasi.

Arikunto (2010), mengemukakan pendapat bawah pemilihan sampel dengan *purposive sampling* maka penelitian ini akan berdasar ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1) Pengambilan data atau sampel harus berdasarkan dengan kriteria-kriteria sifat-sifat atau karakteristik kemudian memilih subjek untuk diteliti.
- 2) Subjek yang ditarik sebagai sampel harus benar-benar merupakan subjek yang paling memiliki ciri-ciri yang terdapat dalam populasi sehingga peneliti mampu mengambil subjek yang benar-benar punya karakter.
- 3) Pemilihan karakteristik populasi harus ditentukan dengan cermat dan tepat dalam studi pendahuluan serta dapat diuraikan bersama dosen agar memudahkan peneliti.

Oleh karena itu peneliti memakai pendekatan ini supaya peneliti lebih mudah dan gampang untuk menerima informasi serta data yang diperoleh dari informan supaya lebih relevan untuk menguraikan hasil penelitian dan hasil informasi yang maksimal dalam melakukan wawancara terhadap informan

Menurut Sugiyono (2013), agar hasil dari wawancara dapat terekam dengan baik dan penelitian ini memiliki bukti bahwa sudah melakukan wawancara kepada pemberi informan atau orang yang mengetahui dengan baik tentang penelitian maka diperlukan bantuan alat-alat pendukung dalam penelitian yang diperlukan sebagai berikut:

- 1) Catatan berperan untuk mencatat semua percakapan, didengar, dilihat, dialami dan di pikiran peneliti dengan narasumber di masa kini makin banyak teknologi yang sangat maju jadi peneliti bias menggunakan *notebook* yang dapat membantu untuk mencatat hasil dari wawancara.

- 2) Rekaman atau *record* yaitu untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dengan menggunakan alat perekam dalam wawancara peneliti perlu menyampaikannya pada informan apakah diperbolehkan untuk merekam atau tidak namun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang maka peneliti dapat menggunakan *handphone* untuk merekam percakapan pada saat wawancara agar dapat memperkuat hasil dari wawancara.
- 3) Kamera berfungsi untuk mengambil gambar pada saat peneliti sedang berdialog dengan informan atau narasumber sehingga dapat membuktikan kebenaran data penelitian bahwa peneliti benar-benar melakukan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bersamaan dengan wawancara menggunakan alat perekam pada saat observasi dilakukan data yang diambil berupa data primer dan sekunder, data primer yang berkaitan dengan informasi-informasi mitra dari perusahaan lain sedangkan data sekunder berkaitan dengan informasi lain yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini.

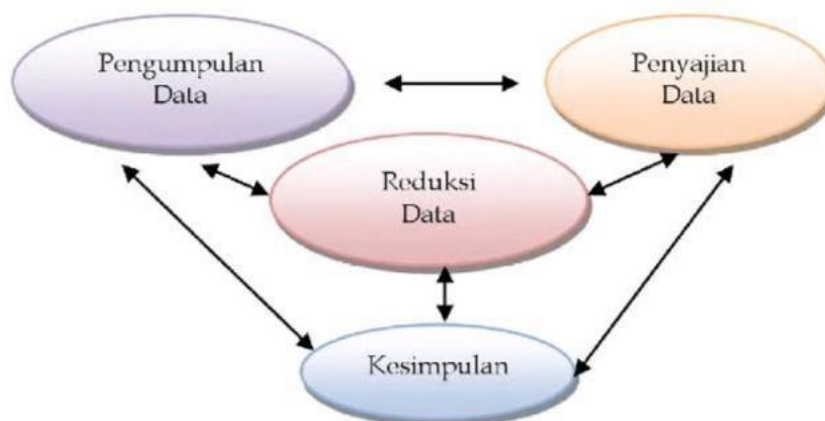
3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2018) kajian data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat akumulasi data secara langsung serta saat selesainya pengumpulan data dalam waktu yang telah tentu, dalam wawancara peneliti harus melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber. Bilamana jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dianggap atau dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan meneruskan pertanyaan lagi sampai tahap yang diinginkan peneliti dan sudah merasa data yang diperoleh dianggap sudah meyakinkan.

Menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa kegiatan saat menganalisa data kualitatif akan dilakukan dengan *interaktif* ada aksi atau saling berhubungan dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data dengan model *interaktif* yakni meliputi proses-proses berikut:

- 1) Reduksi data merupakan sebuah proses penelitian atau pendalaman penelitian pada simplifikasi mengadaptasi dan transformasi data mentah atau data yang tidak perlu mencuat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan reduksi data berlangsung sejak awal penelitian dan terus-menerus selama penelitian berjalan secara teknis pada susunan-susunan kegiatan reduksi data dan data-data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian akan dikelola menjadi sebuah matriks analisa data yang mempunyai pokok dari unsur-unsur penelitian serta fokus dalam pokok pengambilan makna dari penelitian.
- 2) Penyajian data yaitu setelah data direduksi tahapan berikutnya penyajian data merupakan kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan kumpulan informasi yang diberikan kemudian adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan yang diambil peneliti.
- 3) *Teks narrative* adalah rangkaian dari penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* atau aliran kerja atau proses pada penelitian ini secara teknis data-data yang telah tertata rapi dalam matriks yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk *teks narrative*.
- 4) Penarikan kesimpulan yaitu beberapa pertanyaan yang disebut premis ialah bagian dari satu kegiatan komposisi yang utuh dan juga kesimpulan-kesimpulan yang dilakukan pembuktian secara langsung selama penelitian berjalan serta teknis dalam proses penarikan kesimpulan dari penelitian ini akan dilakukannya pertimbangan bukti-bukti dari penemuan dari hasil data di lapangan serta teori-teori yang disusun dalam bab tinjauan pustaka usul penelitian ini ataupun teori-teori lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang akan ditemukan di kemudian hari pada saat penelitian.
- 5) Verifikasi data adalah proses perbandingan dalam dua hal yang digunakan untuk pemeriksaan kebenaran data yang dilakukan oleh penelitian dengan cara terus menerus pada saat proses penelitian berlangsung sejak usul hingga turun lapangan dan selama pengambilan data peneliti selalu menganalisa serta

mencari makna dari data yang sudah diambil dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan yang akan muncul pada saat penelitian kemudian akan diuraikan dalam kesimpulan yang masih bersifat sementara atau menggunakan pemahaman sendiri.



Sumber : Sugiyono (2008)

Tabel 3. 2 Komponen Analisis Data: Modal Interaktif

3.8 Objek dan Subjek penelitian

3.8.1 Objek

Objek dari penelitian ini adalah komponen-komponen yang dapat membantu adanya penghidupan berkelanjutan yang diberikan *Corporate social Responsibility* kepada masyarakat Shima dan Wami di Nabire Papua supaya lebih mempermudah peneliti dalam memperoleh data serta informasi untuk pelaksanaan penelitian.

3.8.2 Subjek

Subjek dari informan atau responden penelitian terdapat dalam tabel 3.1 diatas. dapat diambil kesimpulan bahwa saya ingin mengetahui program CSR yang diberikan oleh perusahaan kelapa sawit mampu memenuhi kehidupan berkelanjutan dari masyarakat Sima dan Wami Nabire Papua dengan beberapa informan yang bersangkutan dengan program CSR yaitu PT Nabire Baru serta

masyarakat atau kelompok dan pemerintahan yang menerima program CSR tersebut.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Moleong (2018).,Menguraikan bahwa triangulasi adalah menggunakan beberapa pengukuran untuk menilai fenomena yang sama akan dipakai dengan metode dan teori yang berbeda serta pemikiran peneliti yang berbeda teknik penelitian keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda di luar data tersebut supaya dapat melakukan testimoni atau pembandingan dari data penelitian maka suatu penelitian yang harus memiliki nilai serta makna yang dapat dipercaya peneliti harus mampu mempertanggungjawabkan penelitiannya untuk meyakinkan masyarakat dan publik akan kebenaran dari hasil penelitiannya.

Menerapkan ukuran kepercayaan dapat menggantikan konsep akurat internal dan non internal, kualitatif memiliki peranan di tingkatan kepercayaan adalah hasil penemuan dapat dicapai sesuai yang sedang diteliti kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan dengan cara pembuktian oleh peneliti pada saat penelitian pembuktian yang nyata dilapangan dengan yang diteliti mampu memberikan ciri-ciri ukuran kepercayaan diuji dengan beberapa teknik yaitu:

a. Metode Triangulasi

Dilaksanakan atau menggunakan cara dengan mempertimbangkan informasi serta data yang dilakukan melalui versi yang berbeda begitu juga yang diterapkan pada penelitian kualitatif, peneliti ini menggugunakan metode wawancara ialah Tanya jawab antara pewawancara dengan responden dan observasi partisipatif pengamatan langsung di lapangan dalam peristiwa yang terjadi di lapangan serta dokumentasi juga dapat memberikan sumber data agar bisa memperoleh keabsahan informasi yang meyakinkan dan bentuk yang utuh tentang informasi definit, peneliti ini juga menggunakan metode wawancara bebas tidak terstruktur dan wawancara terstruktur yang sudah disiapkan oleh peneliti, penerapan wawancara dan observasi untuk memeriksa kebenaran data selain itu juga peneliti dapat mengambil informan yang berbeda untuk mengetahui kebenaran informasi

melalui berbagai perspektif atau pandangan yang berbeda agar memperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Moloeng (2018). Triangulasi yaitu berusaha untuk mengetahui keabsahan data serta membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain di berbagai tingkatan penelitian lapangan disaat waktu yang berbeda atau dengan cara yang berbeda. Adapun mengenai triangulasi yang dilakukan dengan beberapa macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber data metode dan teori maka dari itu peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut :

1. Memberikan berbagai macam variasi pertanyaan agar mendapatkan hasil yang sesuai
2. Membandingkan data hasil dari gagasan yang sudah diketahui sebelumnya berdasarkan fenomena-fenomena atau disebut juga *observasi* dengan wawancara.
3. Mengecek atau meninjau kembali dengan berbagai sumber data yang telah didapatkan.
4. Memanfaatkan atau menggunakan beberapa dan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan terhadap data dapat dilakukan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sima dan Wami Kecamatan Yaur Kabupaten Nabire maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemberdayaan masyarakat oleh PT Nabire Baru karena belum adanya mata pencaharian yang tetap untuk menopang kehidupan di masyarakat Sima dan Wami. Pendidikan Kurangnya fasilitas sekolah di desa Sima dan Wami hanya ada 4 sekolah yaitu setiap desa terdapat satu SD dan Satu SMP dan tingkat pendidikan tertinggi hanya sampai SMP itu pun masih kurang tenaga pendidik sehingga KBM di empat sekolah masih kurang aktif. Pelayanan kesehatan terdapat dua puskesmas pembantu (pustu) masing-masing desa 1 itupun tenaga medis belum ada hingga warga dari desa harus ke kota nabire untuk mendapatkan pelayanan pengobatan dari rumah sakit. Lingkungan kurang baik akibat dari penebangan pohon sagu yang berdampak terjadinya banjir dan juga menghilangkan salah satu mata pencaharian dari masyarakat di Desa Sima dan Wami.

5.2 Saran

a. Bagi perusahaan (PT Nabire Baru)

Diharapkan agar perusahaan menjalankan program-program CSR sesuai dengan perjanjian MOU seperti :

1. Mengembangkan program-program CSR dan tenaga kerja untuk pemberdayaan masyarakat lokal secara berkala, berkeadilan dan berkelanjutan sesuai dengan kebijakan-kebijakan perusahaan.
2. Program CSR yang lebih fokus pada pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi serta penerimaan karyawan di dalam kantor maupun di luar kantor.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya, dimana penelitian ini menjadi salah satu referensi mengenai program CSR di PT Nabire Baru terlebih khususnya dalam pemberdayaan masyarakat dan komunikasi yang baik antara perusahaan masyarakat lokal, selain itu peneliti selanjutnya bisa menambahkan fokus penelitian tentang program-program CSR yang menjadi salah satu tanggung jawab langsung dari perusahaan PT Nabire Baru seperti peningkatan pengetahuan sumber daya manusia kesehatan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashley, C. 2000. *Applying Livelihood Approaches to Natural Resource Management Initiatives: Experiences in Namibia and Kenya*. Overseas Development Institute. London. 30 hal.
- Chambers, R. 1995. Poverty and livelihoods. *Environment and Urbanization*. 7(1):173-204.
- Dharmawan, A.H. 2007. Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Strategy) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor. 1(2):169-192.
- Feronika, E.S., Silva, K.R., Raharjo, S.T., dan Risnawati, R. 2020. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(1):1-11.
- Hariana, N., dan Davianti, A. 2020. Corporate Social Responsibility (CSR): Profit Seeking Or Social Activity. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 13(2):100-116.
- Hendrik, B.S. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika offset. Yogyakarta. 201 hal.
- Kotler, P., dan Lee, N. 2005. *Corporate Social Responsibility*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey. 320 hal.
- Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S.T., dan Risnawati, R. 2019. . Sustainable Development dan CSR. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(3):231-237
- Limijaya, F.A. 2014. Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. 18(1):14-27.
- Murni, S., Amin, M. J., & Fitriyah, N. 2015. Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa di Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*. 3(1):138-147.
- Nurjanah, Wirman, W., dan Yazid, T.P. 2016,. Implementasi Program Corporate

Social Responsibility dalam Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat Provinsi Riau. *Ilmu komunikasi*.7(2):128-140.

Rudito, B., dan Famiola, M. 2019. *Corporate Social Responsibility*. Rekayasa sains. Bandung:306 hal.

Saragih, S., Lassa, J., dan Ramli, A. 2007. *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan*. Hivos Southeast Asia. Jakarta Selatan. 31 hal.

Setiawan, W., Hasiholan, L. B., dan Pramaditya, A. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa). *Journal of Accounting*. 4(4):1-18.

Sri, M., Jamal, A., & Nur, F. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 3(1), 138-147.

Wijayanto, H., Affandi, A., dan Soemarno, S. 2019. Pengaruh Livelihood Asset terhadap Livelihood Strategies Masyarakat Tepi Hutan di UB Forest Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Habitat*, 30(2):54-61.

Yapsenang, D., Utami, D.P., dan Irawan, Y. 2022. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Klayas Berdasarkan Sustainable Livelihood Approach. *Pemberdayaan Masyarakat*.1(1):23-28.

Sumber dari Internet :

Banjir di Kampung Sima, Tokoh Adat Salahkan Tiga Perusahaan (2016)
<https://jubi.co.id/banjir-di-kampung-sima-tokoh-adat-salahkan-tiga-perusahaan/amp/> (Diakses pada tanggal 29 Agustus 2022)

Ini Keluhan & Aspirasi Warga Kampung Sima Saat Ditemui Anggota DPRD Nabire (2019)
<https://www.nabire.net/ini-keluhan-aspirasi-warga-kampung-sima-saat-ditemui-anggota-dprd-nabire/amp/> (Diakses pada tanggal 29 Agustus 2022)

ISO 26000 *Guidance on social responsibility* (2010)
<https://www.iso.org/obp/ui/#iso:std:iso:26000:ed-1:v1:en> (Diakses pada tanggal 29 Agustus 2022)

Pustu Kampung Sima tanpa petugas kesehatan, Inggeruhi: Warga sakit harus ke Kota Nabire (2021)

<https://jubi.co.id/pustu-kampung-sima-tanpa-petugas-kesehatan-inggeruhi-warga-sakit-harus-ke-kota-nabire/amp/> (Diakses pada tanggal 29 Agustus 2022)

Tak Ada KBM Selama 2 Bulan Di SD YPK Ora Et Labora Yaur, Kepala Distrik Yaur Kecewa (2017)

<https://www.nabire.net/tak-ada-kbm-selama-2-bulan-di-sd-ypk-ora-et-labora-yaur-kepala-distrik-yaur-kecewa/#more-42691> (Diakses pada tanggal 29 Agustus 2022)